

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat ke dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan bahan pustaka kepada masyarakat dalam berbagai media baik cetak maupun rekaman yang bersifat edukatif. Perpustakaan berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk kepentingan pendidikan, pekerjaan, penelitian, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Pengenalan perpustakaan sejak dini, tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah. Penanaman akan pentingnya perpustakaan sebagai sarana belajar seumur hidup perlu ditekankan sejak usia sekolah, karena pada masa-masa inilah kepribadian seseorang akan dibentuk. Anak harus dibiasakan menggunakan buku dan sumber informasi lain sebagai respon untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 43 tahun 2007 pada pasal 4 yang menyatakan bahwa:

Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

---

1-2. 1 Elva Rahmah, Akses dan Layanan Perpustakaan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),

2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007.

Hal ini sejalan dengan tujuan perpustakaan umum, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu mereka memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik. Perpustakaan umum menyediakan sumber informasi yang cepat, murah, dan akurat. Selain itu, perpustakaan umum membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan kreativitas sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kehidupan utama budaya masyarakat sekitarnya dan menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat.<sup>3</sup>

Perpustakaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi segala kebutuhan informasi pemustakanya. Perpustakaan perlu memastikan bahwa pemustakanya merasa nyaman, aman, senang, dan betah ketika berada di dalam atau berlama-lama di perpustakaan. Selain itu, pemustaka dapat beraktivitas secara efektif dan produktif sehingga timbul rasa ingin selalu berkunjung ke perpustakaan.<sup>4</sup> Hal yang menarik bagi perpustakaan untuk ditingkatkan adalah pembaharuan koleksi, sistem layanan, fasilitas serta sarana dan prasarana. Kenyamanan ruang bagi pemustaka merupakan hal yang sangat menunjang kegiatan di perpustakaan, baik untuk kegiatan membaca, memilih koleksi, maupun kegiatan lainnya di perpustakaan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, perpustakaan harus didesain dengan desain yang baik untuk memenuhi selera pemustaka. Beberapa penelitian menyebutkan pentingnya tata

---

<sup>3</sup> Dian Wulandari, "Sinergi Perpustakaan Umum dengan Perpustakaan Sekolah: Sebuah Wacana Mewujudkan Siswa Melek Informasi," *Media Pustakawan* 19, no. 2 (2012): 13.

<sup>4</sup> Machsun Rifauddin dan Arifin Nurma Halida, "Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka," *Pustakaloka* 10, no. 2 (2018): 164–165.

<sup>5</sup> Novita Anisatun dan Jumino, "Tanggapan Pemustaka terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2019): 292.

ruang di perpustakaan adalah untuk menarik minat kunjung pemustaka, meningkatkan minat baca, membentuk citra positif perpustakaan, dan kepuasan pemustaka. Perpustakaan harus menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi pemustaka sebagai tempat akses dan pemanfaatan informasi serta tata ruang perpustakaan harus dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern saat ini.<sup>6</sup>

Tata ruang dibutuhkan agar suatu ruang dapat menempati letak yang tepat, strategis dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Kondisi fisik perpustakaan yang baik serta penataan ruang yang rapi dapat memberikan kepuasan yang bertujuan agar pemustaka merasa nyaman, senang dan produktif belajar. Selain menyediakan koleksi, perpustakaan juga harus memperhatikan kenyamanan dan keamanan pemustaka.<sup>7</sup>

Tata ruang yang baik memungkinkan pengunjung merasa nyaman di perpustakaan dan dapat meningkatkan minat pemustaka untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Kenyamanan ruangan bagi pemustaka sangat penting sebagai penunjang kegiatan membaca maupun kegiatan lainnya, pustakawan berkewajiban mendesain ruangan perpustakaan se nyaman mungkin. Pengetahuan dan pemahaman mengenai ruangan penting bagi pustakawan agar dapat menarik pengunjung dan membuat mereka betah berlama-lama berada di perpustakaan.

Minat kunjung pemustaka dapat timbul dan tumbuh apabila ada rasa ketertarikan dan kenyamanan. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan

---

<sup>6</sup> Rifauddin dan Halida, "Konsep Desain Interior...", 164–165.

<sup>7</sup> Anisatun dan Jumino, "Tanggapan Pemustaka terhadap...", 293.

terhadap tempat, lingkungan, koleksi, layanan dan lainnya, rasa ketertarikan akan meningkat jika kebutuhan dapat terpenuhi dan menimbulkan perasaan nyaman dan senang serta puas, maka pemustaka akan mengunjungi perpustakaan lagi.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, tata ruang perpustakaan di *kid's library* terlihat tertata rapi. Banyak orang tua yang mengajak anaknya berkunjung ke perpustakaan untuk mengenalkan kepada anak mereka bahwa perpustakaan itu menyenangkan dan mendapatkan informasi yang belum diketahui melalui membaca buku yang telah disediakan perpustakaan. Selain orang tua, guru-guru sekolah juga mengajak murid-muridnya ke perpustakaan untuk mengubah suasana belajar murid-muridnya. Anak-anak yang berkunjung ke sana terlihat senang karena banyak koleksi buku untuk anak-anak, seperti komik, cerita rakyat, dongeng, buku berhitung, buku mengenal abjad, dan masih banyak lagi. Selain itu, di sana juga menyediakan arena bermain. Jika anak-anak mulai jenuh belajar, mereka bisa bermain dan menambah pertemanan.

*Kid's library* sudah ada sejak berdirinya perpustakaan dan memiliki pengunjung sedikit. Namun, setelah dilantiknya kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang bernama Dra. Hj. Nurliani Dardie, perpustakaan ini mulai berbenah dan awalnya *kid's library* ini berada di lantai dua sekarang pindah di lantai satu dengan ruangan yang berukuran lebih luas dari sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Harmiati, "Hubungan Tata Ruang Perpustakaan dengan Tingkat Kunjung Pemustaka pada Perpustakaan SMA Model 5 Enrekang" (Skripsi, Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), 2–3.

Tata ruang *kid's library* didesain berbeda dengan tata ruang perpustakaan umum. Tata ruang *kid's library* ini didesain untuk menarik pengunjung khususnya anak-anak. Warna pada dinding yang terlihat cerah, hiasan atau ornamen lucu yang ditempelkan di dinding dan tiang-tiang seperti huruf abjad, huruf hijaiyah, dan kosa kata dalam bahasa arab. Dinding kacanya pun juga dihias dengan lukisan lucu yang menarik perhatian. Meja dan kursi kecil yang cocok digunakan oleh anak-anak. Peletakan bukunya juga mudah dijangkau oleh anak-anak. Ada berbagai macam buku yang tersedia di *kid's library* seperti buku dongeng, komik, cerita rakyat, buku mengenal abjad, buku berhitung, buku profesi, buku pelajaran sekolah dan masih banyak lagi. Ruangnya juga memutar lagu anak-anak sehingga mereka dapat ikut bernyanyi. Pada area santai tersedia mainan khusus anak-anak seperti main bongkar pasang, perosotan kecil dan rumah-rumahan. Area khusus anak usia dibawah 3 tahun juga tersedia terpisah dari anak-anak yang berumur 3 tahun ke atas. Pada area santai khusus anak usia dibawah 3 tahun ini tersedia permainan mandi bola, perosotan kecil, ayunan kecil, dan rumah-rumahan yang dibawah pengawasan orang tuanya. Perbedaan dari tata ruang perpustakaan umum adalah pada perpustakaan umum warna dindingnya hanya satu yaitu warna cream. Meja dan kursinya pun hanya cocok digunakan oleh orang dewasa. Penataan bukunya juga dibuat bertingkat yang cocok dijangkau oleh orang dewasa. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan umum seperti buku memasak, buku keperluan sekolah atau kuliah, novel, buku agama, dan masih banyak lagi.

Dengan penelitian yang lebih lanjut, maka penulis tertarik meneliti tentang pengaruh tata ruang terhadap minat kunjung anak untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh tata ruang terhadap minat kunjung anak. Jadi, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Tata Ruang *Kid's Library* terhadap Minat Kunjung Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul di atas, maka peneliti perlu menyampaikan interpretasi yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah suatu hal yang dapat memengaruhi tata ruang *kid's library* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

### **2. Tata Ruang**

Tata ruang merupakan tindakan atau pelaksanaan mengatur suatu ruangan secara terstruktur sesuai dengan penataan ruang agar memberikan suasana yang nyaman, bersih, menarik dan rapi.<sup>10</sup> Tata ruang yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>9</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima," Aplikasi, 2022.

<sup>10</sup> Putu Ahara Mahoni, I Putu Suhartika, dan Richard Togaranta Ginting, "Pengaruh Redesain Tata Ruang Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa," *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan* 1, no. 1 (2018): 3.

adalah mengatur dan memperindah ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

### **3. *Kid's Library***

*Kid's library* atau perpustakaan anak adalah perpustakaan yang didesain khusus untuk anak-anak. Koleksi yang disediakan pun sesuai dengan kebutuhan anak-anak seperti buku mengenal huruf abjad, mengenal angka, mengenal huruf hijaiyah, dongeng, dan lain-lain. Perpustakaan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta hiburan yang diadakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

### **4. Minat Kunjung Anak**

Minat kunjung anak merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan.<sup>11</sup> Minat kunjung anak yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketertarikan tempat, lingkungan, koleksi, layanan dan lain-lain yang dapat menimbulkan minat anak untuk mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kesimpulan dari penjelasan istilah di atas adalah hal yang memengaruhi anak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan anak yang ruangnya didesain khusus untuk anak-anak dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

---

<sup>11</sup> Arumi Amalia, "Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun" (Skripsi, Jambi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), 13.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh tata ruang *kid’s library* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, definisi operasional dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata ruang *kid’s library* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan yang penulis paparkan di atas. Adapun manfaat ini antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan wawasan serta informasi terutama dalam hal yang berkaitan tentang pengaruh tata ruang *kid’s library* yang menarik minat untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan baik.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan masukan kepada pustakawan dalam memberikan data serta informasi yang berkaitan tentang pengaruh tata ruang *kid's library* yang menarik minat kunjung dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan.

## F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini memakai lima penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan tema yang peneliti angkat, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Musdalifah Turi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul *Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan difokuskan pada masalah analisis desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa desain interior ruang baca anak dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten enrekang dapat dikatakan baik, karena pemilihan warna dan pemasangan wallpaper pada dinding yang menarik perhatian para pemustaka untuk berkunjung. Lantai yang berlapiskan karpet untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka yang membaca buku serta

berbaring-baring. Cahaya matahari yang masuk pada ruangan menyinari ruangan dengan baik. Namun, kendala pada perpustakaan ini adalah kurangnya anggaran dana serta alat peraga untuk anak-anak.<sup>12</sup> Kesamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tata ruang perpustakaan anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Harmiati mahasiswi program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul *Hubungan Tata Ruang Perpustakaan dengan Tingkat Kunjung Pemustaka pada Perpustakaan SMA Model 5 Enrekang*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan difokuskan pada masalah hubungan tata ruang perpustakaan dengan tingkat kunjung pemustaka pada perpustakaan SMA Model 5 Enrekang. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa kondisi tata ruang perpustakaan di SMA Model 5 Enrekang sudah baik dan tingkat kunjung pemustaka termasuk dalam kategori baik. Hubungan antara tata ruang perpustakaan dengan tingkat kunjung pemustaka pada perpustakaan SMA Model 5 Enrekang adalah rendah. Apabila tata ruang perpustakaan semakin baik maka terjadi juga peningkatan kunjungan pemustaka karena tata ruang perpustakaan memiliki hubungan terhadap tingkat kunjung pemustaka.<sup>13</sup> Kesamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas tentang tata ruang perpustakaan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti

---

<sup>12</sup> Sri Musdalifah Turi, "Analisis Desain Interior Ruang Baca Anak dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang" (Skripsi, Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020), 52–53.

<sup>13</sup> Harmiati, "Hubungan Tata Ruang...." 69–70.

berfokus pada pengaruh tata ruang *kid's library* untuk menarik minat kunjung anak ke perpustakaan

3. Skripsi yang ditulis oleh Abdan Syakuron mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka pada UPT Perpustakaan IAIN Curup*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan difokuskan pada masalah pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka pada UPT perpustakaan IAIN Curup. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa tata ruang di UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah berjalan dengan baik, baik itu dari ruang yang mempunyai fasilitas yang mudah dijangkau dan tertata dengan baik, ukuran ruangan yang luas, pencahayaan yang baik, tata suara yang tidak terdengar dari luar perpustakaan, dan suhu udara yang tetap tercukupi. Selanjutnya, untuk tingkat kunjungan pemustaka pada UPT Perpustakaan IAIN Curup dikatakan tinggi. Baik itu dikunjungi pemustaka, alumni, tamu perpustakaan, dan lain-lain.<sup>14</sup> Kesamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas pengaruh tata ruang dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi.

---

<sup>14</sup> Abdan Syakuron, "Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka pada UPT Perpustakaan IAIN Curup" (Skripsi, Palembang, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2021), 121.

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Putu Ahara Mahoni, I Putu Suhartika, dan Richard Togaranta Ginting dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana, yang berjudul *Pengaruh Redesain Tata Ruang Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan difokuskan pada masalah pengaruh redesain tata ruang perpustakaan terhadap minat kunjungan pemustaka di perpustakaan Universitas Warmadewa. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pengaruh redesain tata ruang perpustakaan di perpustakaan Universitas Warmadewa sudah mampu menarik minat kunjung pemustaka.<sup>15</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu, membahas tentang pengaruh tata ruang perpustakaan dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti berfokus pada minat kunjung anak ke perpustakaan.
5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Elsy Wulandari dan Elva Rahma dari program studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang, yang berjudul *Tata Ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan difokuskan pada masalah tata ruang di perpustakaan Politeknik Negeri Padang. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa gedung dan tata ruang perpustakaan Politeknik

---

<sup>15</sup> Mahoni, Suhartika, dan Ginting, "Pengaruh Redesain Tata...", 7.

Negeri Padang yang belum sesuai dengan aspek-aspek tata ruang. Gedung perpustakaan yang kurang luas, menyebabkan beberapa ruangan seperti ruang pengolahan bahan pustaka, ruang konservasi dan preservasi serta ruang penjilidan seharusnya tersedia disetiap perpustakaan. Penggabungan ruangan seperti ruang pengolahan dengan ruang sirkulasi yang dapat mengganggu kinerja pustakawan dan pemustaka. Perabotan seperti meja baca yang tidak memiliki dinding pembatas dapat mengganggu konsentrasi pemustaka saat membaca koleksi di perpustakaan tersebut.<sup>16</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu, membahas tentang tata ruang di perpustakaan. Sedangkan perbedaannya yaitu, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengaruh tata ruang terhadap minat kunjung anak di perpustakaan.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut God dan States hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan dan diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk pada langkah penelitian selanjutnya. Kerlinger menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>17</sup> Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Penulisan hipotesis, peneliti akan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) atau

---

<sup>16</sup> Elsy Wulandari dan Elva Rahma, "Tata Ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 6, no. 1 (2017): 114.

<sup>17</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 46.

hipotesis alternative ( $H_a$ ), tergantung dari prediksi peneliti terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat dugaan sementara terhadap permasalahan yang mungkin itu benar atau mungkin itu salah. Jadi, hipotesis awal penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh tata ruang *kid's library* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas mengenai perpustakaan umum, perpustakaan anak, pengaruh, tata ruang perpustakaan, tata ruang perpustakaan anak, dan minat kunjung.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang analisis data, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>18</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 85.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti.